

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dalam menuntun manusia yang belum dewasa kearah pendewasaan. Pendidikan yaitu suatu usaha dalam membantu anak untuk melakukan beberapa pekerjaan hidupnya, supaya mandiri serta bertanggung jawab. Dalam hal ini sejalan dengan menurut Departemen Pendidikan Nasional, undang-undang sistem Nasional NO. 20 Tahun 2003 yang mengatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.³

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Nasional No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 3

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang..* h. 5

³Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14

Di dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang memerlukan bantuan baik didalam mencerna bahan maupun mengatasi kesulitan belajar. Inovasi pendidikan di Indonesia yang mengarah kepada cara belajar siswa yang lebih aktif dapat memberikan peranan keaktifan siswa ini diharapkan penguasaan tuntas bagi setiap mata pelajaran yang dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan intruksional dapat tercapai dengan baik.

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Salah satu faktor rendah kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendak tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kreatif sehingga dapat menunjang prestasi belajarnya.⁴

Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang

⁴Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 21

disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dan proses pendidikan.⁵

Sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar mempunyai peran sangat penting dalam mendewasakan anak agar menjadi manusia yang berguna. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Karena melalui pendidikan, diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Disamping itu peran serta keluarga atau orang tua sangat diperlukan, orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, di dalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua.

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti, dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluarga memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap anak-anaknya.⁶

⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 10

⁶Mansur M.A. *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2005), h. 318

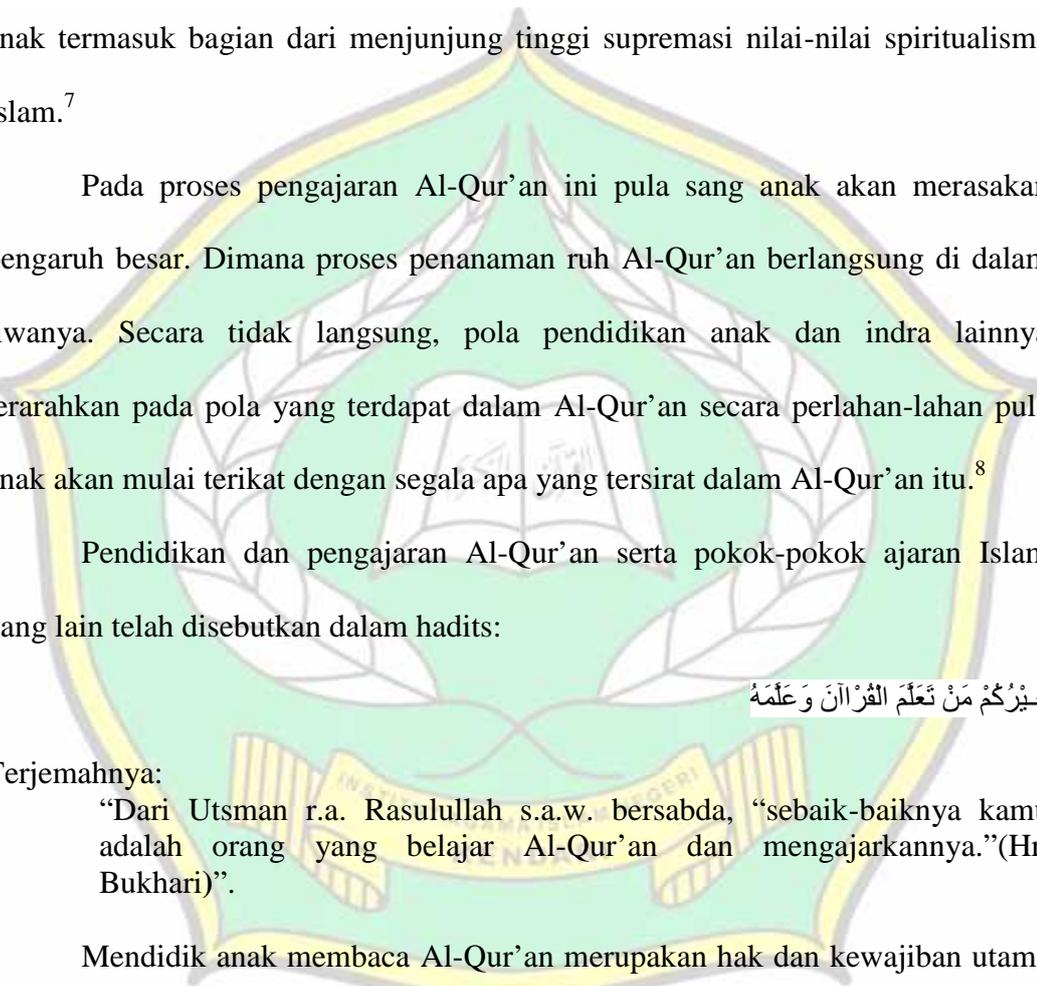
Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam.⁷

Pada proses pengajaran Al-Qur'an ini pula sang anak akan merasakan pengaruh besar. Dimana proses penanaman ruh Al-Qur'an berlangsung di dalam jiwanya. Secara tidak langsung, pola pendidikan anak dan indra lainnya terarahkan pada pola yang terdapat dalam Al-Qur'an secara perlahan-lahan pula anak akan mulai terikat dengan segala apa yang tersirat dalam Al-Qur'an itu.⁸

Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an serta pokok-pokok ajaran Islam yang lain telah disebutkan dalam hadits:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahnya:

“Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(Hr. Bukhari)”.


Mendidik anak membaca Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur

⁷Ahmad Syarifuddin. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Inswani, 2004), h. 67.

⁸Muhammad Nur Abdul Hafidz. *Mendidik anak bersama Rasulullah SAW*. Bandung Terjemahan Kuswandani dkk (Al-Bayan, 2009), h. 138.

dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti bahwa di beberapa sekolah hanya terdapat pada sekolah SD Negeri Wandoka yang memiliki keunikan. Adapun keunikannya yaitu dengan menerapkan kartu kontrol mengaji (*KKM*). Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pengajar Ibu Rumiana selaku guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wandoka, mengatakan bahwa:

Masih ada siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an kurang lebih 4-5 orang dalam satu kelas yaitu sebanyak 18 siswa, untuk itu peran guru pendidikan Agama Islam melakukan metode membaca Al-Qur'an setiap mata pelajaran Agama Islam minimal 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, untuk kelas III b. Hal ini dikarenakan siswa malas belajar, sehingga guru termotivasi untuk melakukan metode tersebut.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Ibu Rumiana selaku guru pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ini siswa jadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Jadi disini bisa dilihat bahwa dalam menerapkan metode tersebut siswa terbiasa dalam disiplin melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Selain guru menerapkan metode membaca Al-Qur'an sebelum dimulai mata pelajaran Agama, hasil wawancara dengan guru pengajar Ibu Hariati selaku guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wandoka, mengatakan bahwa:

Guru memberikan kartu kontrol mengaji (*KKM*) kepada masing-masing siswa untuk dibawa ke rumah sebagai tanda bukti bahwa selain di sekolah mereka juga melakukan belajar mengaji di rumah. Setelah melakukan

⁹Rumiana, Guru PAI, wawancara, tanggal 26 April 2019

aktivitas mengaji, siswa mengisi daftar kartu kontrol mengaji yang diberikan oleh gurunya.¹⁰

Adapun hasil bimbingan atau peran orang tua dalam mengajari anaknya mengaji di rumah akan di stor kepada gurunya, yang kemudian setiap kurang lebih 2 menit siswa disuruh mengaji. Setiap hari Jumat sekolah melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama atau tadarus. Metode ini sangat efektif dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa jadi terbiasa membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan realitas di lapangan, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Guru dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa Membaca Al-Qur'an (Studi di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi)”

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peranan guru dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.
- b. Peranan orang tua dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

¹⁰Hariati, Guru PAI, wawancara, tanggal 26 April 2019

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan guru dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi?
- b. Bagaimana bentuk peranan orang tua dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi?
- c. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusalan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan peranan guru dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.
- b. Untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khazanah dalam bidang pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan gambaran tentang peranan guru dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat menguasai serta memahami latihan yang diberikan oleh guru dan orang tua agar nantinya mampu mendapatkan hasil belajar yang baik dan benar.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat para guru untuk mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.
- c. Bagi sekolah, dapat mengembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah khususnya dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan peneliti tentang bagaimana peranan guru dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an di sekolah.

E. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru

Usaha guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih peserta didik agar dapat disiplin dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.¹¹

2. Peranan Orang Tua

Upaya orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anaknya di rumah agar bisa menerapkan disiplin membaca Al-Qur'an sehingga bacaan Al-Qur'an anak lancar dan benar.¹²

3. Menerapkan Disiplin Membaca Al-Qur'an

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan.¹³

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak dan guru

¹¹Syansu Yusuf & Nani Sugandhi, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta: Rajawali Press, cet-3, 2012), h. 139

¹²Awwad Jaudah, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), h. 69

¹³ Sutima, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h. 115.

kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.¹⁴

Kesimpulan dari dua definisi di atas adalah peranan guru yaitu usaha yang dilakukan guru agar dapat menerapkan disiplin membaca Al-Qur'an kepada peserta didik sehingga cara bacaan Al-Qur'annya lancar dan benar. Dan Peranan orang tua yaitu upaya yang dilakukan di rumah dalam mengajarkan anak disiplin membaca Al-Qur'an sehingga anak dapat dengan lancar, baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an sedangkan menerapkan disiplin maksudnya yaitu sebuah aturan atau norma yang harus ditaati oleh orang yang bersangkutan. Karakter disiplin sangat diharapkan agar apa yang diinginkan dapat terwujud atau tercapai secara optimal.



¹⁴ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 41.